

ANALISIS AFIKSASI PADA LIRIK LAGU BETHARIA SONATA DALAM ALBUM *HATI YANG LUKA* SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

¹Maulita, ²Masitoh

¹Maulita444@gmail.com, ²masitoh@umko.ac.id

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Abstrak: Permasalahan pada penelitian ini, yaitu penggunaan afiksasi pada lirik lagu Betharia Sonata dalam album *Hati yang Luka* sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan afiksasi pada lirik lagu Betharia Sonata dalam album *Hati yang Luka*. Manfaat penelitian ini untuk mengembangkan ilmu morfologi, menambah pengetahuan, dan dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar. Metode yang digunakan deskriptif pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara menandai dan mencatat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 65 data afiksasi dalam lirik lagu Betharia Sonata dalam album *Hati yang Luka*, yaitu; prefiks 50 data, sufiks 3 data, konfiks 9 data, dan klofiks 3 data. Berdasarkan kriteria pemilihan bahan ajar, lirik lagu Betharia Sonata dalam album *Hati yang Luka* layak dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas berdasarkan tiga aspek yaitu aspek bahasa, aspek psikologis, dan aspek latar belakang budaya siswa.

Kata kunci: afiksasi, *Hati yang Luka*

Abstract: *The problem in this research is the use of affixation to the lyrics of the song Betharia Sonata in the album Broken Heart as an alternative teaching material in high school. The purpose of this study is to describe the use of affixation in the lyrics of the song Betharia Sonata in the album Broken Heart. The benefits of this research are to develop morphological science, increase knowledge, and can be used as alternative teaching materials. The method used is descriptive qualitative. The object of this research is the use of affixation to the lyrics of the song Betharia Sonata in the album Broken Heart. The source of the data in this study is the text of the song Betharia Sonata in the album Broken Heart. Data collection techniques by marking and taking notes. The results showed that there were 65 affixation data in the lyrics of the song Betharia Sonata in the album Broken Heart, namely; prefix 50 data, suffix 3 data, confix 9 data, and clofix 3 data. Based on the criteria for selecting teaching materials, the lyrics of the song Betharia Sonata in the album Broken Heart deserve to be used as alternative teaching materials in high school based on three aspects, namely language aspects, psychological aspects, and aspects of students' cultural background.*

Keywords: *affixation, Broken Heart*

¹Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kotabumi

²Dosen Universitas Muhammadiyah Kotabumi

I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama bagi manusia dalam berinteraksi, menyampaikan segala pengalaman jiwa, keinginan, dan pengetahuan. Dalam masyarakat, bahasa merupakan alat komunikasi lisan dan tulis yang digunakan dalam kehidupan sosial. Bahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan maksud dan tujuan tertentu perlu adanya penguasaan kosakata, klausa, frasa, kalimat, dan bunyi. Dalam bidang morfologi, pembentukan kosakata, klausa, frasa, kalimat, dan bunyi dipelajari.

Morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari dan menganalisis dasar-dasar bahasa atau bagian-bagian dari tata bahasa beserta fungsinya di dalam perubahan gramatikal. Chaer yang dikutip oleh (Fadhila, 2020) “morfologi adalah ilmu mengenai bentuk-bentuk kata dan pembentukannya”. Pembentukan kata dalam proses morfologi, yaitu (1) afiks dalam proses afiksasi, (2) pengulangan dalam proses reduplikasi, (3) penggabungan dalam proses komposisi, (4) pemendekan dari gabungan huruf atau suku kata dalam proses akronimisasi, (5) pengubahan status dalam proses konversi. Berdasarkan beberapa proses unsur pembentukan kata di dalam ilmu morfologi, unsur pembentukan kata afiksasi berkaitan dengan penelitian ini.

Afiksasi merupakan proses pembentukan kata yang keberadaannya untuk melekatkan diri pada bentuk-bentuk lain sehingga dapat menghadirkan makna baru terhadap bentuk-bentuk kata yang dibubuhinya. Chaer yang dikutip dari (Ramaniyar, 2016) “afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada sebuah dasar atau bentuk dasar”. Dalam proses ini terlibat unsur-unsur dasar atau bentuk dasar, afiks, dan makna gramatikal yang dihasilkan. Proses afiks memiliki berbagai macam, seperti prefiks, sufiks, infiks, konfiks, dan klofiks.

Pemilihan afiksasi dalam penelitian ini dikarenakan sering terjadi kesalahan berbahasa pada masyarakat atau peserta didik tentang proses afiksasi yang benar. Contoh kesalahan afiksasi pada surat kabar *solopos* edisi 2018 yang berjudul *Karangasem Usulkan Bekas Pemakaman (5 Mei 2018)*. Kata *pemakaman* berasal dari kata dasar *makam*, kemudian mendapatkan konfiks *pe-an*. Kata *pemakaman* bermakna proses atau cara memakamkan (kata kerja). Melihat konteks judul berita di atas, maka kata *pemakaman* tidak tepat, karena kata *pemakaman* adalah kata kerja. Sedangkan pada kalimat tersebut seharusnya kata benda (kata tempat). Jadi kata yang benar adalah *permakaman*, kata *permakaman* bermakna tempat pemakaman. Afiksasi digunakan dalam setiap kalimat tulis. Oleh karena itu, afiksasi penting untuk dipelajari

agar tidak terjadi kesalahan dalam proses pembentukan dan pemaknaan kata. Afiksasi dapat dilihat dalam lirik lagu karena di dalam lirik lagu pasti terdapat kata berafiks.

Lirik lagu merupakan bentuk pesan berupa tulisan kata-kata yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana dan gambaran tertentu kepada pendengarnya sehingga dapat menghasilkan berbagai makna. "Lirik lagu dapat dikatakan sebagai curahan perasaan atau emosi yang dituangkan ke dalam bentuk rentetan suara yang berirama" (Susanti & Nurmayani, 2020). Salah satu penyanyi yang mencurahkan perasaan atau emosi melalui rentetan suara berirama adalah Betharia Sonata.

Dipilihnya Betharia Sonata dalam penelitian ini karena: (1) Betharia Sonata penyanyi top era 1980-an dikenal dengan lagu hits melankolis; (2) selain penyanyi, perempuan kelahiran Bandung, 14 Desember 1962 ini juga sempat terjun ke industri perfilman yang berjudul "Kamus Cinta Sang Primadona" dan "Biarkan Aku Cemburu". Perempuan pemilik nama asli Sri Betharia Sonata memulai kariernya di industri hiburan sejak 1981. Saat itu, dia mengeluarkan album bertajuk *Kau Tercipta Untukku*. Pada era tersebut, dia banyak merilis album-album musik, seperti *Kau Untuk Siapa* (1982), *Aku Ingin Cinta yang Nyata* (1983), *Hati Seorang Wanita* (1985),

Yang Selalu Kusayang (1986), dan *Hati yang Luka* (1987). Dalam penelitian ini dipilihlah album *Hati yang Luka*.

Pemilihan album *Hati yang Luka* karena ada beberapa alasan, yaitu: (1) album *Hati yang Luka* merupakan lagu 1990 yang populer saat itu; (2) meraih Golden Kaset HDX untuk album berjudul sama; (3) album *Hati yang Luka* pernah meraih penjualan yang fantastis. Setelah sukses dengan album *Hati yang Luka* Betharia Sonata menyanyikan album lainnya, yaitu *Seandainya* (1995), *Memoriku di Karaoke* (1997), *Best of Betharia Sonatha Karaoke* (1999), *Melayu Deli Betharia Sonatha* (1999) dan masih banyak lagi. Total, ada 30 album solo yang dinyanyikan oleh Betharia Sonata.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan afiksasi yang digunakan dalam album Betharia Sonata yang berjudul *Hati yang Luka*. Selain itu, pembahasan proses afiksasi pada album lagu menjadi sangat penting dikarenakan lagu merupakan karya seni berbentuk puisi yang dinyanyikan sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang disesuaikan dengan silabus dalam proses belajar mengajar di sekolah. Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini akan membahas afiksasi dalam album Betharia Sonata yang berjudul *Hati yang Luka* sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

Bahan ajar merupakan bagian yang utama dalam menunjang proses pembelajaran antara guru dan peserta didik. Bahan ajar yang disampaikan oleh guru harus dapat diterima oleh peserta didik dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. “Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik” (Widayati, 2019). Oleh karena itu, guru berperan penting dalam pemilihan bahan ajar dengan menggunakan suatu media. Angkowo yang dikutip dari (Munisah, 2019) media diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat terlibat dalam proses pembelajaran. Hamalik yang dikutip dari (Ratnaningsih & Ningsih, 2019) menyampaikan bahwa penggunaan suatu media pembelajaran di dalam kegiatan pembelajaran mampu meningkatkan motivasi dan minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Pemilihan bahan ajar yang baik pada saat ini hendaknya disesuaikan dengan kurikulum 2013 dengan revisi terbaru yang menekankan tiga aspek penting, yaitu aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik.

II METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif

pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan proses afiksasi pada lirik lagu Betharia Sonata dalam album *Hati yang Luka*. Metode deskriptif pendekatan kualitatif merupakan metode yang menggambarkan data secara apa adanya dengan teoretis tanpa menggunakan angka-angka dan statistik.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini ditemukan adanya macam-macam afiksasi dalam lirik lagu Betharia Sonata album *Hati yang Luka*. Afiksasi yang ditemukan kemudian dikelompokkan berdasarkan jenisnya. Afiksasi yang diteliti, yaitu Prefiks, Sufiks, Konfiks, dan Klofiks.

3.1 Prefiks

Prefiks adalah suatu afiks yang diimbuhkan paling depan karena imbuhan itu selalu melekat di depan kata dasarnya. Prefiks menjadi unsur pembentukan kata. Prefiks terdiri dari *ber-*, *di-*, *me-*, *ter-*, *se-*, *per-*, *ke-*. Adapun sufiks yang terdapat dalam lirik lagu Betharia Sonata album *Hati yang Luka* sebagai berikut.

a. Prefiks *ber-* dalam Judul Lagu “Hati yang Luka”

(1) *Berulang* kali (HyL/Prefiks *ber-/1/I*)

Kata *berulang* merupakan proses pengimbuhan prefiks *ber-* pada bentuk

dasar *ulang* yang bermakna lakukan lagi. Setelah terjadi proses afiksasi muncul kata baru yaitu kata *berulang* dilakukan lebih dari satu kali. Penggunaan prefiks *ber-* pada bentuk dasar *ulang* terjadi secara langsung atau setahap. Oleh karena itu, kutipan di atas bermakna gramatikal ‘selalu mencoba untuk mengalah demi keutuhan sebuah hubungan.

b. Prefiks *me-* dalam Judul Lagu “Kekasih”

(2) Di sini ku *menanti* (K/Prefiks *me-*/2/VII)

Kata *menanti* merupakan kata berprefiks *me-* pada bentuk dasar *nanti* yang bermakna waktu yang tidak lama dari sekarang. Setelah dibubuhkan prefiks *me-* pada bentuk dasar *nanti* maka muncul kata baru yaitu kata *menanti*. Penambahan prefiks *me-* pada bentuk dasar *nanti* dilakukan secara langsung atau setahap. Oleh karena itu, kutipan lirik lagu di atas bermakna gramatikal ‘seseorang yang menunggu kekasihnya kembali’.

c. Prefiks *di-* dalam Judul Lagu “Hati yang Luka”

(3) Samakah aku bagai burung di sana yang *dijual* orang (HyL/Prefiks *di-*/2/V)

Berdasarkan kutipan lirik lagu di atas kata *dijual* merupakan kata berprefiks *di-* pada bentuk dasar *jual* yang bermakna tukar sesuatu dengan uang. Setelah terjadi proses afiksasi prefiks *di-* maka muncul kata baru yaitu kata *dijual* yang bermakna

diberikan sesuatu kepada orang lain untuk memperoleh uang. Penambahan prefiks *di-* pada bentuk dasar *jual* dilakukan secara langsung atau setahap. Kata *dijual* pada kutipan lirik lagu di atas memiliki makna gramatikal ‘seorang kekasih yang tidak dihargai dan diperlakukan seenaknya’.

d. Prefiks *se-* dalam Judul Lagu “Dingdong”

(4) *Sesaat* kau kecup keningku (Dd/Prefiks *se-*/4/XIV)

Berdasarkan kutipan lirik lagu di atas kata *sesaat* merupakan kata berprefiks *se-* pada bentuk dasar *saat* yang bermakna waktu. Setelah dibubuhkan prefiks *se-* pada bentuk dasar *saat* maka muncul kata baru yaitu kata *sesaat*. Penambahan prefiks *se-* pada bentuk dasar *saat* dilakukan secara langsung atau setahap. Oleh karena itu, kutipan lirik lagu di atas bermakna gramatikal ‘sentuhan yang diberikan seorang kekasih untuk pasangannya’.

e. Prefiks *ter-* dalam Judul Lagu “Apa Salahku”

(5) *Tersenyum* tidak, marah pun tidak (AS/Prefiks *ter-*/1/II)

Kata *tersenyum* merupakan kata berprefiks *ter-* pada bentuk dasar *senyum*. Setelah dibubuhkan prefiks *ter-* pada bentuk dasar *senyum* maka muncul kata baru yaitu kata *tersenyum* yang bermakna memberikan senyum. Penambahan prefiks *ter-* pada bentuk dasar *senyum* dilakukan secara langsung atau setahap. Kutipan lirik

lagu di atas bermakna gramatikal ‘sikap seorang kekasih yang membingungkan’.

3.2 Sufiks

Sufiks merupakan sebuah imbuhan dalam kata dasar yang posisinya berada di belakang atau di akhir. Sufiks adalah afiks yang dibubuhkan di kanan atau akhir bentuk dasar. Sufiks terdiri dari sufiks –*kan*, –*i*, –*an*, –*nya* (Chaer, 2015). Adapun sufiks yang terdapat dalam lirik lagu Betharia Sonata album *Hati yang Luka* sebagai berikut.

a. Sufiks –*an* dalam Judul Lagu “Hati yang Luka”

(1) ...itu bukan *suratan*
(HyL/Sufiks –*an* /3/VII)

Penggalan lirik lagu di atas merupakan contoh penggunaan sufiks –*an* pada kata *suratan*. Bentuk dasar *surat* dibubuhkan sufiks –*an* sehingga menjadi kata *suratan* yang bermakna tulisan. Penambahan sufiks –*an* pada bentuk dasar *surat* dilakukan secara langsung atau setahap. Oleh karena itu, kuripan lirik lagu di atas bermakna gramatikal ‘ungkapan seorang kekasih jika nantinya berpisah maka sudah nasib’.

b. Sufiks –*nya* dalam Judul Lagu “Apa Salahku”

(2) *Segalanya*, *segalanya* telah kuberikan (AS/Sufiks –*nya*/3/VII)

Kata *segalanya* merupakan kata bersufiks –*nya*, yaitu bentuk dasar *segala* dibubuhkan sufiks –*nya* sehingga menjadi kata *segalanya* yang bermakna semuanya. Penambahan sufiks –*nya* pada bentuk dasar *segala* dilakukan secara langsung atau setahap. Kutipan lirik lagu di atas bermakna gramatikal ‘pengorbanan seorang kekasih untuk pasangannya’.

3.3 Konfiks

Konfiks adalah awalan dan akhiran yang melekat pada kata dasar secara bersama-sama atau tidak secara bertahap. Konfiks terdiri dari *ke-an*, *ber-an*, *pe-an*, *per-an*, dan *se-nya*. Adapun konfiks yang terdapat dalam lirik lagu Betharia Sonata album *Hati yang Luka* sebagai berikut.

a. Konfiks *ke-an* dalam Judul Lagu “Hati yang Luka”

(1) Demi *keutuhan*(HyL/Konfiks *ke-an*/1/II)

Penggalan lirik lagu di atas kata *keutuhan* merupakan kata berkonfiks *ke-an*. Proses konfiks terjadi akibat penambahan konfiks *ke-an* pada bentuk dasar *utuh* yang menyebabkan munculnya kata baru yaitu kata *keutuhan* yang bermakna keadaan utuh. Penambahan konfiks *ke-an* pada bentuk dasar *utuh* dilakukan secara langsung dan setahap. Kutipan lirik lagu di atas bermakna gramatikal ‘seseorang yang mempertahankan sebuah hubungan’.

b. Konfiks *pe-an* dalam Judul Lagu “Dasar Jodoh”

(2) Bersemi *perasaan* rindu dalam dada (DJ/Konfiks *per-an*/1/II)

Berdasarkan kutipan lirik lagu di atas merupakan contoh penggunaan konfiks *pe-an* pada kata *perasaan*. Bentuk dasar *rasa* dibubuhkan konfiks *pe-an* sehingga menjadi kata *perasaan* yang bermakna hasil pancaindra. Penambahan konfiks *ke-an* pada bentuk dasar *rasa* dilakukan secara langsung atau setahap. Kutipan lirik lagu di atas bermakna gramatikal ‘isi hati seseorang untuk orang yang dicintai’.

c. Konfiks *per-an* dalam Judul Lagu “Kau, Dia dan Aku”

(3)*persahabatan* kita
(KDA/Konfiks *per-an*/2/VII)

Berdasarkan penggalan lirik lagu di atas kata *persahabatan* merupakan kata berkonfiks *per-an*, yaitu bentuk dasar *sahabat* dibubuhkan konfiks *per-an* sehingga menjadi kata *persahabatan* yang bermakna perihal yang tidak bersaing. Penambahan konfiks *per-an* pada bentuk dasar *sahabat* dilakukan secara langsung atau setahap. Oleh karena itu, kutipan lirik lagu di atas bermakna gramatikal ‘seseorang yang memperdulikan sebuah pertemanan’.

d. Konfiks *se-nya* dalam Judul Lagu “Dasar Jodoh”

(4) Kujawab semua *seadanya*
(DJ/Konfiks *se-nya*/3/VIII)

Berdasarkan kutipan lirik lagu di atas merupakan contoh penggunaan konfiks *se-nya* pada kata *seadanya*. Bentuk dasar *ada* dibubuhkan konfiks *se-nya* sehingga menjadi kata *seadanya* yang bermakna apa adanya. Penambahan konfiks *se-nya* pada bentuk dasar *ada* dilakukan secara langsung atau setahap. Kutipan lirik lagu di atas bermakna gramatikal ‘seorang wanita yang bersikap apa adanya’.

3.4 Klofiks

Klofiks adalah kata yang dibubuhi afiks pada kiri dan kanannya, tetapi dilakukan secara bertahap. Pembentukan bertahap terjadi pada bentuk dasar yang sudah diberi imbuhan. Klofiks terdiri dari *me-kan, ter-kan, memper-kan, me-i, di-i, di-kan, ber-kan*. Adapun klofiks yang terdapat dalam lirik lagu Betharia Sonata album *Hati yang Luka* sebagai berikut.

a. Klofiks *me-i* dalam Judul Lagu “Hati yang Luka”

(1) Sering kau lakukan bila kau marah
menutupi salahmu (HyL/Klofiks *me-i*/1/IV)

Kata *menutupi* merupakan kata berklofiks *me-i* yang bermakna memberi tutup. Pembentukan afiksasi klofiks dilakukan secara bertahap pada bentuk dasar yang sudah merupakan hasil dari proses pembentukan sebelumnya. Kata *menutupi* dibentuk dengan mengimbuahkan

sufiks *-i* pada bentuk dasar *menutup* (yang terlebih dahulu terbentuk dari proses pengimbuhan prefiks *me-* pada bentuk dasar *tutup*). Bentuk dasar yang berawalan *k, p, s,* dan *t* akan diluluhkan jika huruf keduanya berupa huruf vokal dan konsonan */t/* diluluhkan dengan nasal */n/* sehingga sufiks *-i* pada bentuk dasar *menutup* dituliskan menjadi *menutupi*. Oleh karena itu, kutipan lirik lagu di atas bermakna gramatikal ‘kekasih yang selalu menyakiti pasangannya untuk menutupi kesalahan’.

b. Klokfiks *me-kan* dalam Judul Lagu “Nikmatilah Hidup”

(2) Berkawan biasa 'kan lebih *mengesankan* (NH/Klokfiks *me-kan/3/IX*)

Berdasarkan kutipan lirik lagu di atas kata *mengesankan* merupakan kata berklokfiks *me-kan*. Pembentukan afiksasi klokfiks dilakukan secara bertahap pada bentuk dasar yang sudah merupakan hasil dari proses pembentukan sebelumnya. Kata *mengesankan* dibentuk dengan mengimbuhan prefiks *me-* pada bentuk dasar *kesan* menjadi kata *mengan*, setelah itu kata *mengan* terjadi proses pembentukan tahap kedua yaitu diimbuhan sufiks *-kan* sehingga menjadi kata *mengan* yang bermakna meninggalkan bekas. Bentuk dasar yang berawalan *k, p, s,* dan *t* akan diluluhkan jika huruf

keduanya berupa huruf vokal dan konsonan */k/* diluluhkan dengan nasal */ng/*. Kutipan lirik lagu di atas bermakna gramatikal ‘akan meninggalkan bekas yang lebih baik jika hanya berteman saja’.

Dilihat dari aspek kebahasaan, lirik lagu Betharia Sonata dalam album *Hati yang Luka* mudah untuk dipahami dan dijadikan bahan ajar. Aspek psikologis, secara psikologis dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas karena peserta didik mampu menyimpulkan makna yang terdapat dalam album *Hati yang Luka*. Begitu pula dari aspek latar belakang budaya siswa lirik lagu Betharia Sonata dalam album *Hati yang Luka* sesuai dengan kondisi sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu Betharia Sonata dalam album *Hati yang Luka* dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

IV SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis Afiksasi pada Lirik Lagu Betharia Sonata dalam Album *Hati yang Luka* sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas”, maka dapat disimpulkan bahwa 10 lirik lagu dalam album *Hati yang Luka* ditemukan penggunaan afiksasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat

diketahui bahwa lirik lagu Betharia Sonata dalam album *Hati yang Luka* ditemukan afiksasi (*prefiks, sufiks, konfiks, dan klofiks*). Data yang termasuk kata berafiks prefiks ditemukan sebanyak 50, sufiks sebanyak 3, konfiks sebanyak 9, dan klofiks sebanyak 3.

Lirik lagu Betharia Sonata dalam album *Hati yang Luka* layak dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas berdasarkan tiga aspek yaitu aspek bahasa, aspek psikologis,

dan aspek latar belakang budaya siswa. Berdasarkan tiga aspek tersebut lirik lagu Betharia Sonata dalam album *Hati yang Luka* cocok dijadikan sebagai alternatif bahan ajar karena bahasa dan pemilihan kata mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu Betharia Sonata dalam album *Hati yang Luka* dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. PT Rineka Cipta.
- Fadhila, A. Z. (2020). Analisis Afiksasi dalam Album “Dekade” Lagu Afgan. *Jurnal Ilmiah Languge and Parole*, 4(1). <https://scholar.google.com>
- Munisah, E. (2019). Model Desain Multimedia Pembelajaran. *Jurnal Edukasi Lingua Sastra*, 17(2). <https://scholar.google.com>
- Ramaniyar, E. (2016). Afiksasi Bahasa Melayu Dialek Sintang (Kajian Morfologi). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(2). <https://scholar.google.com>
- Ratnaningsih, D., & Ningsih, N. M. (2019). Bahan Ajar Kajian Puisi Berbasis Kearifan Lokal (Piil Pesenggiri) dengan Dukungan Media Interaktif Prezi Presentation. *Edukasi Lingua Sastra*, 2. <https://scholar.google.com>
- Susanti, W., & Nurmayani, E. (2020). Kritik Sosial dan Kemanusiaan dalam Lirik Lagu Karya Iwan Fals. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1). <https://scholar.google.com>
- Widayati, S. (2019). Peranan Guru dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Elsa*, 17(1). <https://scholar.google.com>